

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Keterampilan Mengajar dalam Mengelola Kelas Guru Fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung

Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dengan keterampilan mengajar dalam mengelola kelas dengan P Value/signifikansi $0.040 < 0.05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap keterampilan mengajar dalam mengelola kelas guru fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

Menurut Uzer Ustman seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi profesional yang diantaranya adalah: 1) menguasai landasan kependidikan yang meliputi: mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsi-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, 2) menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, dan menguasai bahan pengayaan, 3) menyusun program pengajaran, yang meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan memanaatkan sumber belajar. 4) melaksanakan program pengajaran, yang meliputi iklim belajar mengajar, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar. 5) menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, yang meliputi

menilai siswa untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.¹

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasi kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut diatas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswanya sehingga ia mau belajar karena memang siswalah yang menjadi subyek utama dalam belajar.²

Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Diantara salah satu bentuk-bentuk profesionalisme guru adalah mengelola kelas. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya

¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 14

² Ibid, hal. 21

dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.³ Seorang guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dalam proses pembelajaran, sebab kemampuan guru dalam mengelola kelas sangatlah penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar peserta didik. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Jadi semakin baik kompetensi profesional maka akan semakin meningkat pula keterampilan mengajar guru dalam mengelola kelas.

B. Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Keterampilan Mengajar dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Guru Fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung

Ada pengaruh yang sangat signifikan antara kompetensi profesional dengan keterampilan mengajar dalam mengadakan variasi pembelajaran dengan P Value/signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara kompetensi profesional terhadap keterampilan mengajar dalam mengadakan variasi pembelajaran guru fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

Semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Melakukan kegiatan secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan dapat menurunkan semangat dalam belajar. Siswa yang bosan biasanya

³ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press), hal. 97

cenderung akan mengganggu proses belajar. Proses pembelajaran akan efektif jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Disiplin kelas, tata tertib kelas, pengendalian kelas, dan manajemen kelas merupakan hal yang amat krusial bagi seorang guru. Apabila seorang guru tidak mampu memelihara disiplin dalam kelas maka kemungkinan proses pembelajaran akan mengalami kegagalan. Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar yang kondusif . Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Salah satu usaha guru dalam membentuk program kelas yaitu dengan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran. Variasi diperlukan dalam pembelajaran untuk membuat siswa konsentrasi dan termotivasi, sehingga proses belajar mengajar berjalan secara dinamis. Sebab, proses belajar mengajar akan lebih menarik jika dijalani dengan penuh variasi.⁴

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks yang harus dilakukan oleh semua guru. Guru yang ideal akan menjalankan tugasnya secara professional. Guru yang memiliki kualitas professional yang memadai akan mampu membangun suasana pembelajaran yang mampu memberdayakan para siswanya. Mereka tidak hanya sekedar mengajar untuk memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga bagaimana para

⁴ Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 80

siswanya menggali segenap potensi dan keunikan dirinya.⁵ Guru yang professional akan selalu mengadakan variasi dalam proses pembelajarannya, karena dengan hal tersebut akan menghindari kebosanan sehingga siswa akan lebih semangat dalam menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu semakin baik kompetensi profesional guru maka semakin meningkat pula kegiatan guru dalam mengadakan variasi dalam proses pembelajaran.

C. Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Keterampilan Mengajar dalam Memberikan Penguatan Guru Fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung

Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dengan keterampilan mengajar dalam memberikan penguatan dengan P Value/signifikansi $0.013 < 0.05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap keterampilan mengajar dalam memberikan penguatan guru fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

Sebagaimana disebutkan dalam pasal 7 UU 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dikerjakan berdasarkan beberapa prinsip, salah satunya yaitu harus memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugasnya. Berdasarkan hal tersebut, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru

⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 67

salah satunya yaitu kompetensi profesional.⁶ Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan keterampilan guru, penguasaan materi, dan penggunaan metodologi pengajaran. Dalam kompetensi ini guru harus menguasai dengan baik materi apa yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dibidangnya, dibuktikan dengan kemampuan akademik berupa sertifikat atau ijazah pendidik. Sikap profesional dan kompetensi keahlian yang dimiliki guru tidak lain adalah pada bidang pembelajaran. Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran di sekolah yang menentukan keberhasilan peserta didiknya. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang sangat berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan suatu kompetensi profesional yang cukup kompleks, dan harus dimiliki oleh setiap guru.⁷

Seorang guru dalam proses pembelajaran tentunya mengacu pada bagaimana memfasilitasi siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Pencapaian kompetensi tidak mungkin terjadi tanpa melibatkan proses pembelajaran secara langsung. Oleh sebab itu, guru harus merencanakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif di dalam

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 4.

⁷⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2015, hal. 87

proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sebaiknya diberikan tanggapan balik oleh guru sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengulangi aktivitas tersebut dengan kualitas yang lebih baik. Tanggapan yang diberikan guru sesaat setelah siswa berpartisipasi disebut penguatan atau *reinforcement*. Memberikan penguatan atau *reinforcement* merupakan suatu tindakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas dan tingkah laku siswa. Penguatan yang diberikan guru terhadap peserta didik dapat berupa penguatan verbal maupun penguatan non verbal. Misalnya ketika peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, lalu guru memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik sehingga peserta didik akan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu semakin baik kompetensi profesional guru maka semakin meningkat pula kegiatan guru dalam memberikan penguatan atau umpan balik dalam proses pembelajaran.

D. Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung

Ada pengaruh yang signifikan variabel kompetensi profesional (X) terhadap variabel keterampilan mengajar dalam mengelola kelas, keterampilan mengajar dalam mengadakan variasi pembelajaran dan keterampilan mengajar dalam memberikan penguatan (Y) secara simultan dengan ditunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $41.384 > F$ tabel 3.06 . Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara

kompetensi profesional terhadap keterampilan mengajar guru fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan. Guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Kompetensi seorang guru atau pendidik dalam melaksanakan tugas mendidik harus sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dan harus disertai dengan perilaku rasional yang dapat dipertanggung jawabkan serta layak sebagai bagian dari seorang guru. Kemudian didalam proses pembelajaran, guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pembelajaran. Dalam mentranfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau kecakapan serta keterampilan sebagai guru, sebab tanpa ini semua tidak mungkin proses tersebut dapat berjalan secara kondusif. Oleh karena inilah kompetensi dalam arti kemampuan, mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.⁸

Sebagaimana teori dari Kunandar bahwa guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2001), hal. 161

keahlian baik materi maupun metode. Selain itu, guru yang profesional akan selalu berusaha mengelola pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif.⁹ Jadi semakin baik profesional seorang guru maka semakin baik pula penerapan keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran.

⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hal. 152